

EDISI OKTOBER 2023 | VOL 16

KABAR

REKAP KEGIATAN, CAPAIAN, LAPORAN KEUANGAN BULANAN DARI
RUMAH KEPEMIMPINAN INKUBATOR PEMIMPIN INDONESIA

*“Bersama Berkontribusi
untuk Negeri”*



M. Abrar Ghifari

Peserta Rumah Kepemimpinan
Regional Nusantara Putra 2 Angkatan XI



Salim Fauzanul Ihsani

Alumni Rumah Kepemimpinan Regional
3 Yogyakarta Angkatan VII



Ahyana Rasyada

Peserta Rumah Kepemimpinan
Regional Nusantara Putri 1 Angkatan XI

Ahyana Rasyada: Menjaga
Hafalan di tengah Banyaknya
Kegiatan

**Evaluasi Pembinaan
Semester 2**

UPSKILLING YAPI:
Workshop & Training for
Trainers

 @rumah_kepemimpinan

  Rumah Kepemimpinan

rumahkepemimpinan.org



Dokumentasi pribadi Ahyana saat Wisuda Tahfizul Quran bersama Ibunda.

Menjaga Hafalan di tengah Banyaknya Kegiatan

Menyelesaikan Hafalan 30 Juz Alquran di Usia 17 tahun

Sejak SMP hingga SMA, Ahyana, atau yang kerap kali disapa Oca/Rosa sudah tinggal jauh dari orang tua karena belajar di pondok pesantren di Solo, sementara kedua orang tuanya tinggal di Temanggung. Di pondok itulah ia belajar, bukan hanya pelajaran sekolah dan agama, namun juga menghafal Alquran

Menjadi penghafal Alquran memang tidak mudah, itulah mengapa niat kita perlu diluruskan agar ikhlas

karena Allah semata. *"Jalani dengan senang hati dan penuh ikhlasan,"* pesan dari sang Ibunda tersebut menjadi penyemangat juga penguat bagi Ahyana. Anak kedua dari dua bersaudara ini kemudian berhasil menyelesaikan hafalan 30 Juz Alquran di usia 17 tahun, saat ia masih duduk di bangku SMA.

Tantangan dalam Menjaga Hafalan

Di tengah kesibukannya sebagai mahasiswa tingkat akhir di Pendidikan IPA FKIP UNS, membantu penelitian dosen, mengajar private, aktif di Masjid Kotak Siti Aisyah, juga menjadi peserta Rumah Kepemimpinan. Ahyana tetap meluangkan waktunya untuk Alquran. Sejak awal, Ahyana sudah memutuskan untuk berkuliah



sambil menghafal di Pondok Quran Salima, Surakarta.

Awal masuk dan menjadi peserta RK, menyeimbangkan waktu antara kegiatan pembinaan di Rumah Kepemimpinan dan halaqah di pondok menjadi tantangan. Tapi, tantangan tersebut tidak menjadi halangan apalagi alasan Ahyana untuk berhenti. Tentu dengan tidak menjadikan satu dan lainnya bertabrakan, menyeimbangkan antara peranan yang satu dan lainnya adalah sebuah keharusan.

“Ketika di kampus, fokus selesaikan tugas dan peranan di kampus. Ketika di pondok, fokus selesaikan halaqah dan hafalan,” ujar Ahyana. Fokus dan take action menjadi kunci.

Motivasi Menghafal Alquran

“Kalau aku ngga menghafal Alquran, apakah interaksiku dengan Alquran akan tetap terjaga?” Itulah salah satu alasan yang menjadi pecut bagi Ahyana untuk terus menghafal, menjaga interaksinya dengan Alquran.

Selain itu, menghafal Alquran juga menjadi investasi dunia dan akhirat yang mana manfaat dari menghafal Alquran itu bukan hanya untuk diri

kita sendiri, tapi untuk orang tua dan anak keturunan kita ke depannya. Ahyana pun teringat betapa bahagia dan bangganya kedua orang tuanya saat ia berhasil menyelesaikan hafalannya.

Dua tahun mengikuti program di Pondok Quran Salima dan berjuang menyeimbangkan dengan semua kegiatan yang diikuti, Ahyana berhasil menyetorkan hafalan 5 juz sekali duduk sebanyak 6 kali, 10 juz sekali duduk sebanyak 2 kali, dan pada bulan Juli lalu Ahyana diwisuda dan menjadi wisudawati terbaik.

Pesan dari Ahyana

“Apapun peran kita, sehebat apapun kita, menjadi apapun kita nanti, Alquran tetap menjadi petunjuk hidup kita di dunia. Jadi, tetap jaga interaksi kita dengan Alquran. Lantas, bagaimana kita menjalani hidup jika petunjuknya saja kita abaikan?”

Ahyana Rasyada

Peserta Rumah Kepemimpinan Regional Nusantara Putri 1 Angkatan XI



Dokumentasi pribadi Muhamad Abrar Ghifari.

Jawaban itu Bernama Pendidikan

Banyak yang bilang kalau sebenarnya alasan kita hidup di dunia ini hanya satu, harapan. Ketika seorang manusia sudah tidak memiliki harapan, maka sebenarnya ia sudah mati.

Indonesia saat ini sedang mengalami bonus demografi, yang artinya usia produktif lebih mendominasi dan Indonesia memiliki peluang besar untuk mewujudkan Indonesia Emas yang digadang-gadang akan tercapai pada tahun 2045. Akan tetapi, apa benar semudah itu? Realitas yang ada di lapangan justru sebaliknya. Meskipun saat ini Indonesia didominasi oleh anak-anak muda, sayangnya banyak dari mereka tidak dibekali dengan modal

pendidikan yang cukup. Tawuran antar pelajar, perundungan, pergaulan bebas, rasisme dan banyak permasalahan remaja lainnya yang banyak sekali ditemukan di sekitar kita. Coba perhatikan sekolah atau kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita, begitu banyak masalah yang lahir akibat ketidakberesan pemerintah dalam mengelola sistem pendidikan yang ada, khususnya pendidikan menengah.

Berangkat dari sana, aku memutuskan untuk ikut andil dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia lewat program kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar



Kampus Merdeka (MBKM) yang berada di bawah naungan kemendikbud. Program ini berfokus pada pemerataan pendidikan di Indonesia.

Setelah melewati berbagai tahapan, akhirnya aku resmi terpilih untuk menjadi bagian dari program kampus mengajar batch 6. Tak berhenti disitu, agar kebermanfaatannya yang diberikan semakin luas, aku diamanahi menjadi koordinator kampus mengajar regional Surabaya, mengkoordinir lebih dari 400 mahasiswa yang merupakan peserta kampus mengajar yang bertugas di Surabaya. Kami sepakat dalam kampus mengajar kali ini, kami tidak hanya sekedar menjalankan program kerja saja, tetapi harus benar-benar bisa menjawab masalah yang ada di sekolah penugasan kita masing-masing.

Alasan utamaku untuk ambil bagian sejauh ini adalah karena ingin benar-benar berkontribusi secara nyata untuk daerah tempat dimana aku berada saat ini, sejalan dengan apa yang aku dapatkan selama proses pembinaan Rumah Kepemimpinan, semua orang bisa menjadi pemimpin, akan tetapi tidak semua orang bisa memberikan manfaat

bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Sesuai dengan credo idealisme kami yang sering diulang-ulang dan menjadi pedoman peserta Rumah Kepemimpinan, bahwa apa yang aku lakukan saat ini tidak untuk mendapatkan popularitas, apalagi sekedar ucapan terimakasih. Yang diharapkan adalah terbentuknya Indonesia yang lebih baik dan bermartabat, serta kebaikan dari Allah pencipta alam semesta.

Sambil mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh SPV di regionalku, Mas Abyan, satu pesan yang diingat, *"Jangan fokus kepada impresi orang lain terhadap diri kalian, tapi fokus kepada dampak apa yang kalian ciptakan buat sekitar."* Dan hari ini, aku memutuskan untuk ikut andil dalam memperbaiki pendidikan di Kota Surabaya. *Karena lebih baik menyalakan lilin-lilin kecil daripada merutuki kegelapan kan?*

Muhamad Abrar Ghifari

Peserta Rumah Kepemimpinan Regional Nusantara Putra 2 Angkatan XI





Dokumentasi evaluasi pembinaan semester 2 (17/9)

Evaluasi Pembinaan Semester 2

Rumah Kepemimpinan secara berkala melakukan evaluasi pembinaan setiap semester. Tanggal 4 sampai dengan 17 September 2023 lalu, Rumah Kepemimpinan melaksanakan evaluasi pembinaan semester 2. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur ketercapaian learning journey seluruh Peserta Rumah Kepemimpinan pada semester 2 yang telah dilaksanakan dari bulan Februari hingga Agustus 2023.

Sebelum dilakukannya evaluasi, masing-masing regional dan supervisor pembinaan melaksanakan serangkaian proses pra-evaluasi.

Proses tersebut meliputi coaching peserta secara personal, penilaian diri terhadap ketercapaian learning journey, pelaporan kehadiran, pelaporan ketercapaian amalan ibadah harian, dan input borang evaluasi oleh para supervisor di masing-masing regional, hingga proses treatment pembinaan tambahan untuk memaksimalkan performa peserta.

Evaluasi pembinaan semester 2 diikuti oleh 338 Peserta Rumah Kepemimpinan existing terhitung sampai dengan Agustus 2023. Terdapat tujuh evaluator yang bertugas untuk mengukur ketercapaian learning journey peserta. Evaluator yang bertugas merupakan penilai yang telah dilatih untuk mampu melakukan



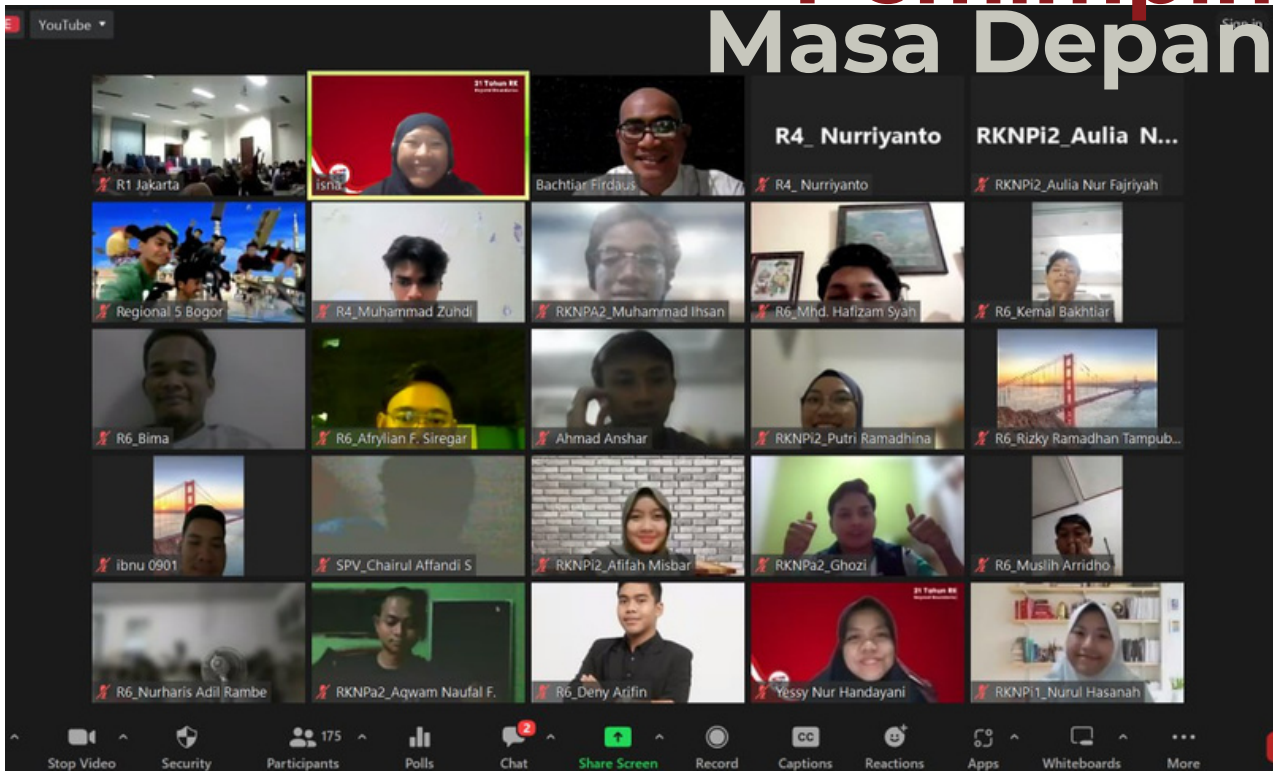
pengukuran dan penilaian terhadap performa peserta. Aspek yang dinilai meliputi dua hal utama, yaitu kompetensi dan perilaku peserta dengan masing-masingnya memiliki indikator-indikator penilaian yang telah disarikan dari seluruh learning journey utama dari 13 kata kunci pembinaan yang diintervensikan selama pembinaan semester 2.

Dari 338 peserta existing, terdapat 335 peserta yang mengikuti proses evaluasi bersama evaluator. Seluruh proses pengukuran dan penilaian dilakukan oleh evaluator dan dimusyawarahkan, serta diputuskan pada rapat hasil evaluasi pada tanggal 18 September 2023. Sebelum rapat hasil evaluasi dilakukan, para evaluator terlebih dahulu melakukan musyawarah akhir dengan masing-masing supervisor pembinaan terhadap hasil evaluasi dan rekomendasi evaluator. Selain membahas hasil evaluasi, rapat hasil evaluasi juga mendiskusikan hal-hal yang secara general tergambar maupun fenomena pembinaan dan peserta yang terukur dan ternilai selama proses evaluasi sebagai salah satu masukan dan saran bagi bidang program agar proses pembinaan meningkat secara kualitasnya.

Hasil rapat evaluasi pembinaan semester 2 memutuskan, dari 338 peserta existing ditetapkan tiga kriteria, yaitu lulus, lulus bersyarat, dan tidak lulus. Adapun standar tersebut ditetapkan melalui penghitungan standar bobot penilaian dan ketuntasan minimal *learning journey*. Peserta lulus merupakan peserta yang mendapatkan nilai akhir minimal 80, lulus bersyarat minimal 62,80, dan tidak lulus nilai di bawah 62,80.

Hasil rapat evaluasi menetapkan terdapat 119 peserta lulus, 207 peserta lulus bersyarat, dan 24 peserta tidak lulus. Dilakukan pemantauan bagi para peserta yang lulus bersyarat hingga 1 Oktober 2023 untuk kemudian dimusyawarahkan kembali status kelulusannya. Peserta tidak lulus terdiri atas tiga peserta tidak mengikuti evaluasi, satu peserta mengundurkan diri di tengah proses evaluasi, dan dua puluh peserta memang tidak memenuhi standar ketuntasan evaluasi semester 2.

Pemimpin Masa Depan



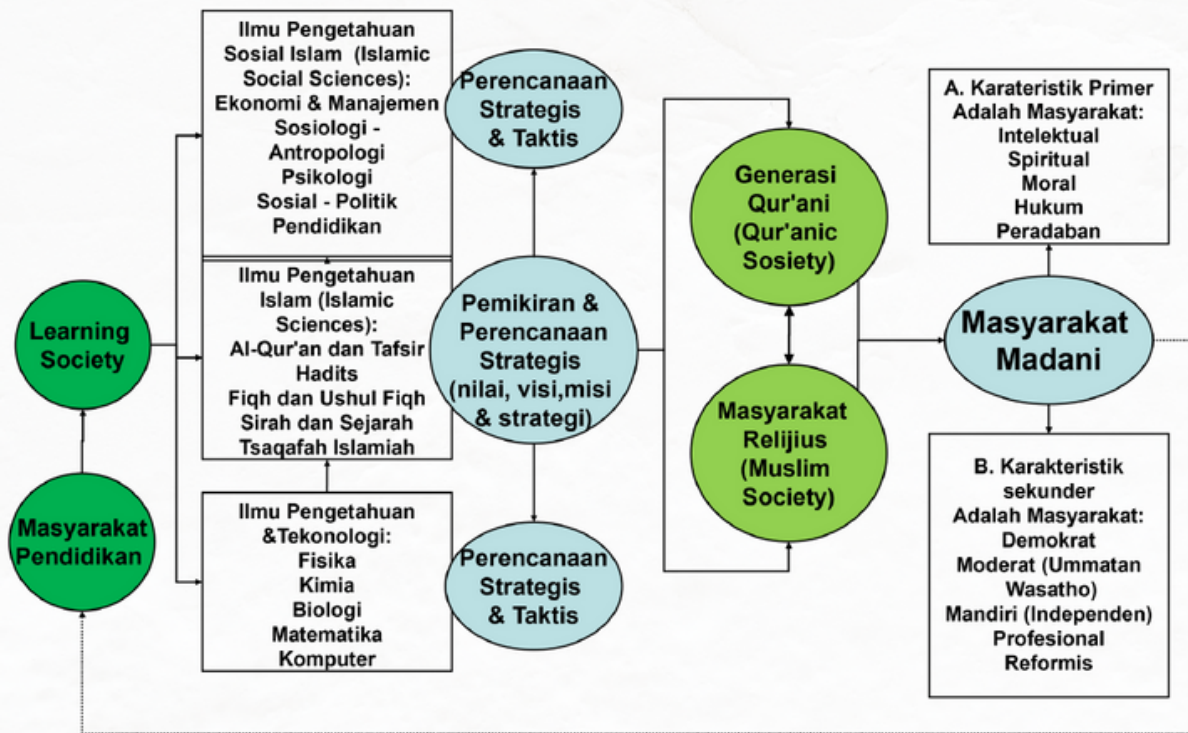
Dokumentasi Leaders and Leadership (28/9)

Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Profetik melalui Leaders and Leadership

Kamis (28/10/2023) malam telah terlaksana program pembinaan nasional, yaitu Leaders and Leadership. Leaders and Leadership merupakan program pembinaan terpusat yang rutin bulanan. Bulan September ini Leaders and Leadership, dikenal dengan singkatan LnL, dilaksanakan secara daring. Diikuti oleh kurang lebih 320 Peserta Rumah Kepemimpinan, tema LnL yang dibahas ialah “Pemimpin Perubahan”. Tema yang diambil merupakan pembelajaran kepemimpinan dari Nabi Muhammad SAW dan menjadi bagian pertama dari beberapa seri Kepemimpinan Profetik.

Sebelum dilaksanakannya LnL, Peserta Rumah Kepemimpinan terlebih dahulu menerima suplemen materi praprogram. Suplemen tersebut berfungsi menjadi pengantar materi kepada para peserta agar penerimaan materi pada saat program lebih maksimal. Suplemen yang diberikan berupa kartu-kartu untuk memecahkan misi mendalami langkah-langkah Nabi Muhammad SAW mengubah peradaban. Berbagai bentuk intervensi pembinaan dilakukan di 13 regional, baik asrama maupun nusantara untuk memastikan Peserta Rumah Kepemimpinan menerima suplemen LnL.

Pembangunan Masyarakat Madani



Leaders and Leadership disampaikan oleh Bachtiar Firdaus, penulis buku "Kepemimpinan Profetik". Mulai dari sistem politik dunia, transformasi kepemimpinan Nabi Muhammad SAW pada fase Makkah dan Madinah, pembentukan masyarakat madani, anatomi kepemimpinan, hingga hal fundamental bagi seorang pemimpin membawa perubahan pada masyarakat merupakan materi-materi yang disampaikan oleh Bachtiar Firdaus selama 90 menit pertama. Selain penyampaian materi, Bachtiar Firdaus juga membawa peserta

memahami secara konteks kekinian dan kedisinian agar peserta semakin memahami peran mereka sebagai pemimpin muda masa depan bangsa.

Sesi Leaders and Leadership ditutup dengan tiga puluh menit sesi tanya jawab. Tiga orang peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Tiga peserta itu adalah Muhammad Septian dari Regional 5 Bogor, Hedza dari Regional 1 Jakarta Putra, dan Ghozi dari Regional Nusantara Putra 1.



Dokumentasi Sesi Sharing Alumni pada NLC 2023 yang diisi oleh Alumni Rumah Kepemimpinan (24/8).

Berbakti Kepada Orang Tua & Negara

Salim Fauzanul Ihsani lahir di Demak, 25 Oktober 1994. Sebelum genap 1 tahun ia diboyong keluarga untuk menetap di Kudus karena kedua orang tuanya mendapat penugasan untuk menjadi guru di sana. Kudus menjadi tempat Salim tumbuh dari balita hingga remaja, sehingga ia tak ragu jika ada orang bertanya “*Salim asli mana?*” maka Kudus akan menjadi jawabannya.

Menetapkan Cita-Cita

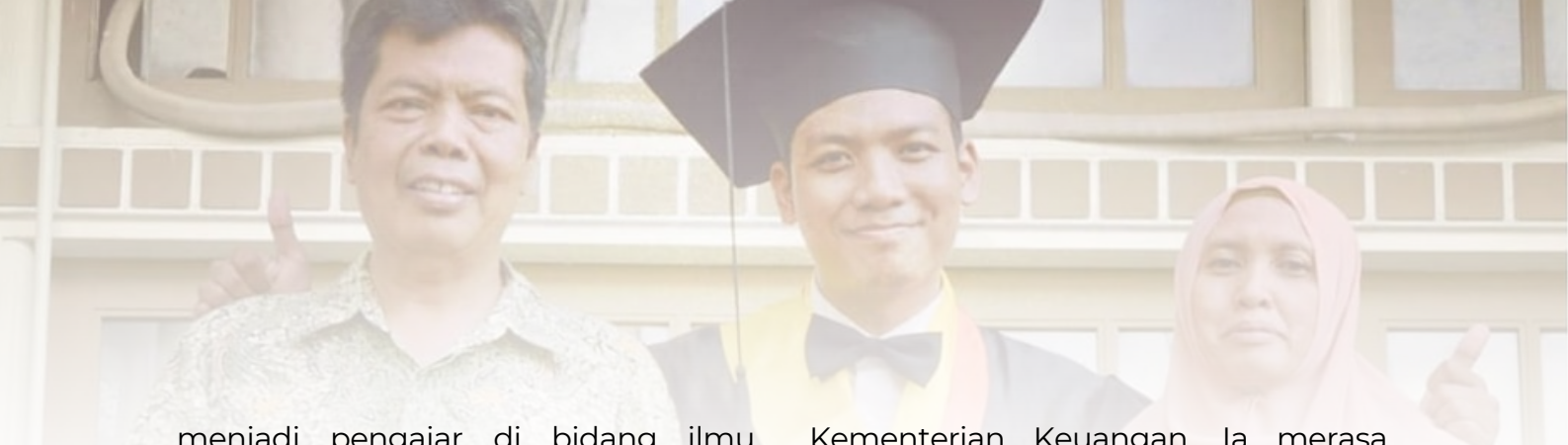
Di akhir-akhir usia belasan, Salim memutuskan untuk menuntut ilmu studi S1 Ilmu Ekonomi, Universitas Gadjah Mada. Meski berasal dari

jurusan IPA saat SMA, memilih prodi Ekonomi didasari atas alasan logis karena ia cukup baik dalam logika berhitung dan ditunjang nilai yang bagus pada hampir semua mata pelajaran sosial yang ia dapatkan. Semasa S1 ini lah Salim kemudian memantapkan cita-cita untuk memberi kebermanfaatn melalui bidang ekonomi.

Mengabdikan Sebagai ASN

Sepertinya inisiasi mendaftar ASN versi Salim adalah seperti kebanyakan orang yaitu “request spesial orang tua”.

Pasca lulus sarjana, sejatinya ia lebih tertarik untuk fokus pada mencari beasiswa untuk studi lanjut dan bekerja sebagai asisten peneliti dalam rangka berikhtiar agar bisa



menjadi pengajar di bidang ilmu ekonomi. Sejak awal lulus, orang tuanya tak pernah sama sekali memberikan instruksi untuk mendaftar kerja, “pokoke” semua terserahnya.

Perjalanan Salim dibidang cukup sesuai dengan plan, apalagi pada September 2018 ia dinyatakan lolos sebagai calon penerima beasiswa LPDP Dalam Negeri, dengan kampus tujuan Universitas Gadjah Mada. Ya rejekinya memang belum bisa studi ke luar negeri, tapi capaian ini harus tetap disyukuri.

Misi Khusus dari Orang Tua

Kondisi baru kemudian berlaku saat Seleksi CPNS 2018 diumumkan pada September tahun tersebut. Orang tua semacam memberi “misi khusus”, bukan untuk lolos CPNS, tapi untuk mencoba mengikuti ujian tersebut. Dibandingkan dengannya, kedua orang tuanya jauh lebih hafal timeline September-Desember 2018 mulai dari pendaftaran, deadline submit berkas, hingga pengumuman akhir.


Setelah berdiskusi dengan orang tua dan meminta saran dengan beberapa sahabat, **ia memutuskan untuk daftar CPNS sebagai bentuk birrul walidain.** Hanya saja ia meminta izin untuk diberikan kebebasan dalam menentukan instansi yang ia pilih. Salim mantap memilih formasi staf pelaksana pada

Kementerian Keuangan. Ia merasa ilmu yang diperolehnya dapat diaplikasikan lebih luas di instansi ini dan berdasarkan informasi yang ia peroleh, instansi tersebut merupakan kementerian yang dinilai terbaik dalam pengelolaan kinerja.

Alhamdulillah semua tahapan berjalan lancar dan pada hari Jumat terakhir di tahun 2018, ia dinyatakan lolos sebagai CPNS Kementerian Keuangan dengan penempatan pada Direktorat Jenderal Anggaran, Jakarta Pusat.

Mencari Titik Temu

Menurutnya, **kita perlu mencari titik temu antara request spesial dari orang tua dan keinginan pribadi** yang kita sangat impikan. Kehidupan kita bukan hanya milik kita saja, namun juga milik orang-orang yang mencintai dan menyayangi kita, khususnya kedua orang tua. Maka sangat penting untuk bisa mengakomodir harapan kedua orang tua, tentunya dengan skema negosiasi. Jika negosiasi tidak bisa berjalan 100% seperti keinginan kita, maka **harus dicarikan win-win solution** yang orang tua tetap ridho terhadapnya. Dalam kasusnya, orang tua berharap saya daftar CPNS di Kabupaten tempat kami tinggal, namun Salim menyampaikan bahwa ia ingin mendaftar CPNS dengan kebebasan penentuan instansi.



Alhamdulillah kedua orang tuanya setuju. Dari kisah ini, ia tidak ingin bilang bahwa ia dipaksa jadi PNS, namun ia sudah memilih jalur PNS/ASN yang sesuai dengan cita-citanya, yaitu memberikan banyak kebermanfaatn melalui bidang ekonomi.

Nikmat Birrul Walidain

Sejak Februari 2021, ia sedang berstatus sebagai Pegawai Tugas Belajar. Beasiswa LPDP yang semula ia terima tahun 2018, alhamdulillah masih bisa ia gunakan untuk sekolah setelah melewati masa dua tahun bekerja sebagai ASN. Di akhir tahun 2018 ia merasa Beasiswa LPDP dan menjadi PNS adalah hal yang saling substitutif, ternyata berkat anugerah Allah keduanya dapat ia ambil secara bersamaan. Mungkin ini juga menjadi salah satu kenikmatan karena daftar PNS nya didasari birrul walidain, wallahu alam.

Berkontribusi di Sektor Publik

Sebagaimana yang pernah diajarkan di asrama RK ada 3 sektor penting untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik dan bermartabat yaitu public sector, private sector, dan sector ketiga. Saya telah mendedikasikan diri untuk fokus berkembang dan berkontribusi pada sektor publik. Selepas sekolah master ini, saya akan kembali ke instansi dengan tekad untuk mengabdikan secara lebih baik lagi.

Ia ingin mengawal kebijakan pemerintah khususnya di sektor ekonomi dan keuangan agar lebih menjaga evidence based dalam penerapannya.

Sesuatu yang *Impactful*

Salim juga membuka diri untuk menjadi mentor bagi teman-teman yang ingin mengetahui lebih detail dunia ASN agar tak melulu termakan anggapan “ASN hanya main Zuma”. Itu adalah hal kuno yang sudah tersingkirkan oleh kinerja ASN yang lebih kredibel saat ini. Ia sadar bahwa sektor publik tidak bisa membangun bangsa sendirian, karenanya ia juga masih harus banyak belajar dan memperluas jaringan termasuk dengan sektor privat dan sektor ketiga.

Meskipun berstatus sebagai ASN di bidang Administratif, ia pribadi ingin terus melanjutkan pendidikan hingga level doktor dan menjadi pengajar di bidang ekonomi. Menurutnya ilmu yang dipelajari bisa jadi menjadi lebih relevan karena tak sekadar teori, namun lebih aplikatif kaitannya dengan kebijakan negara.

KABAR MITRA DAN KEALUMNIAN

Kumpul Alumni Cabang Sudirman

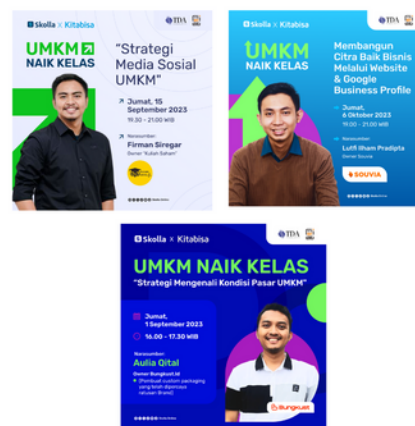
Pada Rabu 20 September 2023, silaturahmi alumni cabang Sudirman jilid 2 dilaksanakan di Menara Mandiri. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Hakim (R4.6), Ismail (R1.7), Toro (R1.6), Supriatna (R5.6), Maylvin (R4.8), Ghina (R1.9), Fathan (R1.6), Fauzi (R1.7), dan Tarmizi (R4.9). tukar kabar masing-masing alumni dan update kondisi RK kepada alumni.



Dokumentasi Silaturahmi Alumni (20/9)

Kolaborasi RK dan Skolla

Kolaborasi Rumah Kepemimpinan dan Skolla Edtech telah menghadirkan rangkaian pelatihan yang berlangsung dari Agustus hingga Oktober 2023 dengan tema besar "Basiswa UMKM Naik Kelas." Acara ini memadukan serangkaian workshop dan coaching seputar pemasaran dan promosi, bekerjasama dengan mentor praktisi dalam industri. Rumah Kepemimpinan menghadirkan beberapa pakar dari alumni-alumni RK untuk mengisi agenda ini, yang ditujukan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas 100 pelaku UMKM.



Dokumentasi Ngobrol Bareng Alumni (22/7)

Peserta pelatihan akan mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi penyusunan brand, pengelolaan media sosial, pengambilan foto produk dan desain dengan alat sederhana, serta cara membangun website dan Google Business Profile yang efektif. Para pemateri adalah para alumni Rumah Kepemimpinan yang sukses, seperti Luthfi Ilham Pradipta (CEO Souvia Indonesia), Firman Siregar (CEO Kuliah Saham), dan Dari Aulia Qital (Co-Founder Bungkus.ID). Kolaborasi ini diharapkan dapat membantu UMKM untuk naik kelas dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.



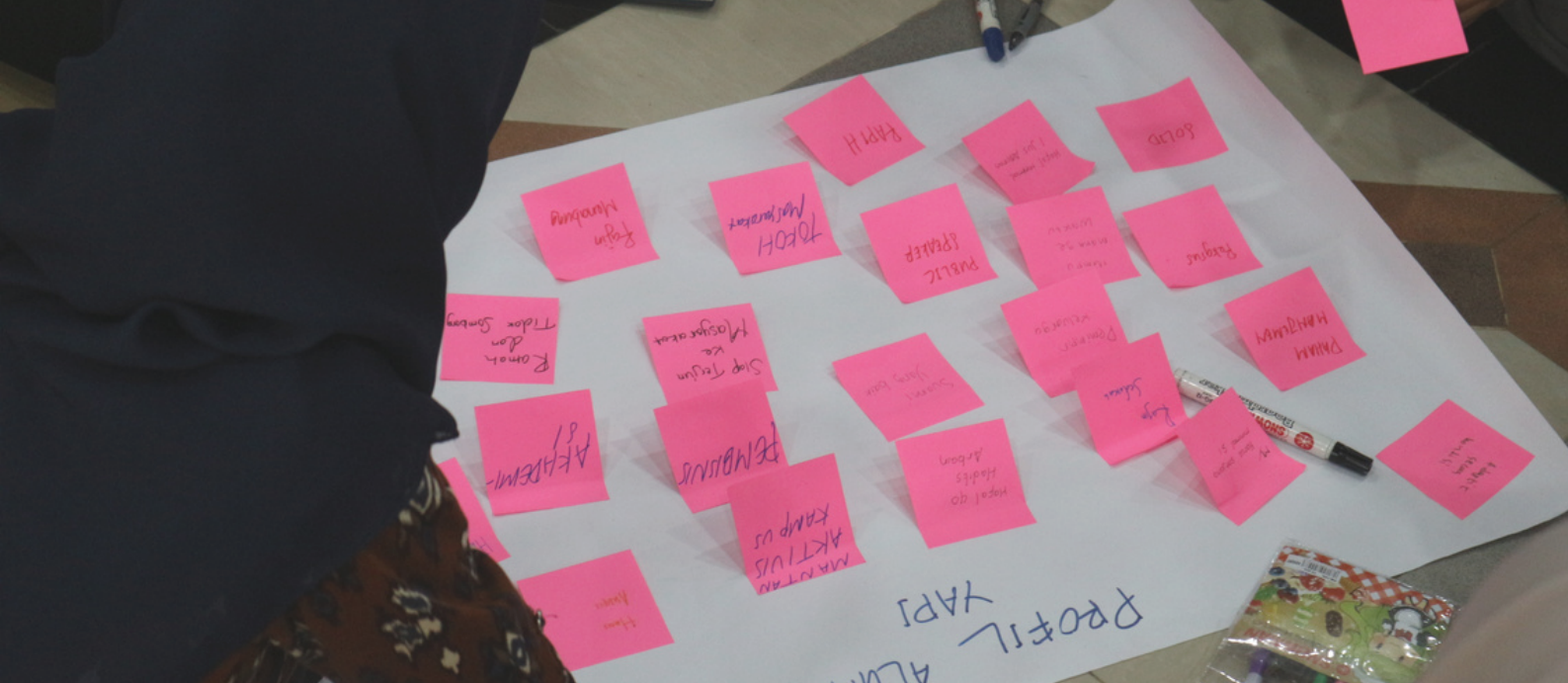
Dokumentasi kegiatan Upskilling YAPI (8/9)

UPSKILLING YAPI: Workshop & Training for Trainers

Jakarta, 8 Oktober 2023 - Rumah Kepemimpinan dan Yayasan Asrama Pelajar Islam (YAPI) dengan sukses menggelar program Workshop & Training for Trainers (UPSKILLING YAPI) di Rawamangun, Jakarta Timur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM pengelola dan pengurus asrama serta memperkuat pembinaan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta penguatan sikap pembinaan.

Workshop dan Training for Trainers ini berlangsung selama empat hari,

yaitu pada tanggal 30 September hingga 1, 7, dan 8 Oktober, dan melibatkan para ahli di bidangnya masing-masing. Para pembicara terkemuka termasuk Drs. Mustain, MM (Wakil Ketua 2 YAPI), Adi Wahyu Adji, S.Si., MSM. (CEO Rumah Kepemimpinan), M. Fathan Mubina, S.IP. (Resources Mobilization Rumah Kepemimpinan), Andi Junasa Andhika, S.E. (Direktur Bidang Business Development Rumah Kepemimpinan), Aqil Wilda Arief, S.T., M.Kesos (Project Manager NICE Global Impact), Ahmad Yanis Audi, S.Si. (Program Development CIAS), Yessy Nur Handayani, SKM., M.Si. (Direktur Bidang Beneficiaries Rumah Kepemimpinan), Nur Ihsan R, S.T. (Program Coordinator CIAS), dan Enung Azizah Mulyawati, S.Si. (Program Specialist NICE Indonesia).



Dokumentasi kegiatan Upskilling YAPI (8/9)

Pembukaan kegiatan berlangsung pada tanggal 30 September 2023 di Ruang Rapat Gedung Utama YAPI. "Saya sampaikan terimakasih kepada rumah kepemimpinan dan rekan-rekan yang sudah hadir, harapanya melalui workshop dan training ini dapat kita mencontoh manajerial yang telah lama dijalankan Rumah Kepemimpinan dapat dilakukan di YAPI. Kerjasama ini sebagai bagian dari langkah YAPI lebih baik kedepanya," ungkap Dr. Mustain, MM, Wakil Ketua 2 YAPI menyampaikan kegembirannya.

"Kami menyadari bahwa YAPI punya pengalaman panjang, jauh dibandingkan RK yang baru menginjak usia 21 tahun. Namun yang pasti kami senantiasa berupaya maksimal salah satunya melalui Workshop & Training ini sebagai bentuk memfasilitasi pengelola dan pengurus asrama untuk meningkatkan pemahaman maupun life skill " tambah Yessy Nur Handayani, M.Si., Project Manager Kerjasama YAPI dan Rumah Kepemimpinan.

"Pelaksanaannya sangat luar biasa karena saya memperoleh banyak pengetahuan baru. Para pembicara sangat menarik, dan mereka berhasil menjaga suasana tetap hidup sepanjang acara. Selain itu, peserta juga aktif terlibat sepanjang sesi. Secara singkat, ini luar biasa," ujar Mas Ruhidin, yang hadir sebagai peserta workshop sekaligus mentor asrama.

Sebagai bagian dari rangkaian program kerjasama "Revitalisasi YAPI" antara Rumah Kepemimpinan dan YAPI, inisiatif workshop dan training ini diharapkan dapat mempersiapkan semua pengelola dan pengurus asrama dalam sistem pembinaan YAPI dengan pemikiran, keterampilan dan kemampuan mereka.

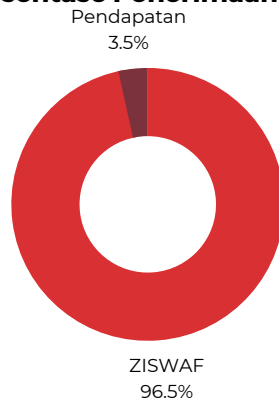


LAPORAN KEUANGAN

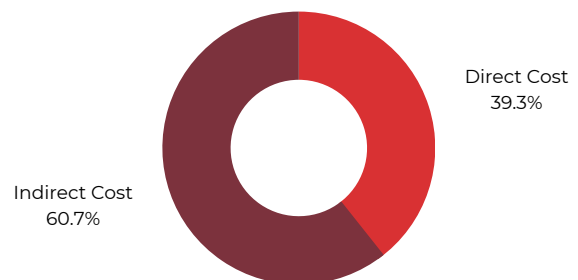
Laporan Keuangan Rumah Kepemimpinan September 2023

A Penerimaan	
Penghimpunan ZISWAF	
Penghimpunan Infaq	Rp 168.927.101
Penghimpunan Zakat	Rp 59.845.955
Penghimpunan Wakaf	Rp 7.332.000
Jumlah Penerimaan	Rp 236.105.056
Pendapatan	
Pendapatan Sewa (CAPEX)	Rp 8.485.000
Profit Project	
Jumlah Pendapatan	Rp 8.485.000
TOTAL PENERIMAAN	Rp 244.590.056
B Pendayagunaan	
Biaya Program (Direct Cost)	
Biaya Pembinaan Peserta	Rp 116.915.068
Biaya Asrama (Sewa dan Renovasi)	Rp 4.847.800
Jumlah Direct Cost	Rp 121.762.868
Biaya Supporting Program (Indirect Cost)	
Beban Umum dan Administrasi	Rp 51.772.819
Beban Sumber Daya Manusia	Rp 129.446.250
Beban Kemitraan Fundraising	Rp 6.660.000
Total Indirect Cost	Rp 187.879.069
TOTAL PENDAYAGUNAAN	Rp 309.641.937

Presentase Penerimaan



Presentase Pendayagunaan



LAPORAN PROGRAM DONASI



Dokumentasi silaturahmi bulanan dengan donatur institusi, Skolla EdTech.

Program Sahabat Pemimpin

Alhamdulillah, program Sahabat Pemimpin di bulan Agustus 2023 lalu telah didukung oleh **46 donatur individu, 22 donatur grup dan 6 donatur institusi** dengan **jumlah donasi terkumpul sebanyak Rp82.800.000***. Dana tersebut disalurkan untuk mendukung program pembinaan serta uang saku dari **104 peserta Rumah Kepemimpinan** dari **total kebutuhan 342 peserta**.



Dokumentasi kegiatan Tahsin Tahfidz Alquran di regional. Program Liburan.

Program Liburan (Lima Puluh Ribu Ambil Peran)

Sementara untuk program Liburan, alhamdulillah telah terhimpun dana sejumlah **Rp8.495.028** yang berasal dari **64 donatur rutin bulanan serta 7 donatur baru**. Dana tersebut dialokasikan untuk mendukung program Tahsin Tahfidz Al-Quran, Kajian-kajian Keislaman, serta Subsidi Listrik dan Internet bagi peserta di asrama Rumah Kepemimpinan.

Terima kasih banyak kami ucapkan kepada seluruh donatur yang telah berkomitmen dan telah berdonasi di bulan Agustus. Semoga Allah balaskan dengan berlipat kebaikan untuk seluruh donatur.

Kami membuka peluang untuk menjadi mitra kolaborasi dalam program Sahabat Pemimpin serta Liburan kepada seluruh pihak. Mari bergabung dan dukung adik-adik peserta untuk menjadi calon-calon pemimpin Indonesia dan menjadi versi terbaik dari dirinya.

Narahubung
0852-1141-0409 (Fitri)

Sahabat Pemimpin

Merupakan program adik asuh berupa bantuan pembiayaan uang saku dan program pembinaan bagi lebih dari 300 orang pemimpin muda berprestasi di seluruh Indonesia.

Penerima Manfaat

adalah para Peserta Rumah Kepemimpinan Angkatan XI yang merupakan mahasiswa aktif dan berprestasi dari 45 PTN dan PTS dari berbagai wilayah di Indonesia.

Kategori Donasi

1. Individu

Donasi dilakukan dengan pembayaran penuh oleh satu orang **Sahabat**.

2. Grup

Donasi dilakukan lebih dari satu orang **Sahabat** dalam kelompok yang berisi maksimal 5 orang.

Alokasi Donasi
Sahabat Pemimpin

Uang Saku
Peserta

50 / 50

Operasional
Pembinaan

Apa Kata Peserta dan Donatur



"Selain mendapatkan uang saku, Program Sahabat Pemimpin juga membantu saya menjalin relasi dengan alumni pun para donatur semakin erat dan dekat, menjadi kakak asuh pun mentor bagi saya." - Mifstah Hanif, Peserta Regional 2 Bandung Angkatan X

"Alhamdulillah senang sekali menjadi bagian dari pembinaan RK. Apalagi setiap bulan mendapat kabar dan progress dari adik asuh, rasanya seperti melihat benih yang tumbuh perlahan-lahan kemudian menjadi tanaman yang bermanfaat bagi sekitarnya." - Erin Nuzulia Istiqomah, Kakak Asuh



RUMAH KEPEMIMPINAN



**Gabung Menjadi
Donatur Sahabat
Pemimpin Sekarang**

Narahubung
0812-9553-2002

Sedekah untuk Beasiswa Pembinaan

bertujuan untuk memenuhi
kebutuhan pembinaan bagi **+300
pemimpin muda** peserta Rumah
Kepemimpinan yang tersebar di 47
Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia.



Dengan 50.000, Kamu Tetap Bisa jadi Superhero Kebaikan!

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

1085709450

a.n Yayasan Bina Nurul Fikri

*Sertakan Kode unik "20" diakhir
angka nominal. Contoh: Rp50.020

Narahubung dan Konfirmasi

0852-1141-0409

Mitra Kolaborasi

